

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pasar modal saat ini menjadi salah satu industri yang sangat didukung oleh data. *Stakeholder* di pasar modal mengandalkan data pasar yang terpercaya, komprehensif, dan eksklusif untuk memutuskan strategi investasi yang tepat. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia menyediakan berbagai solusi produk data pasar seperti laporan keuangan yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik agar dapat membuat keputusan yang tepat (Bursa Efek Indonesia: 2024).

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan memberikan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan juga mencerminkan fundamental perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi (Hantono, 2018:1).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangatlah penting, maka setiap perusahaan diharapkan tidak menunda penyampaian laporan keuangan. Ketepatan Waktu yang telah ditentukan untuk menyampaikan informasi ke publik dapat mengukur kualitas dan keterbukaan informasi keuangan yang dilaporkan.

Terdapat peraturan otoritas Jasa keuangan republik Indonesia nomor 14 /POJK.04/2022 bab 2 pasal 4 tentang kewajiban penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala yang berbunyi laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan harus diumumkan kepada publik pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penerbitannya.

BEI juga menerapkan Ketentuan III.1.1.6.1. laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan ketiga sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Walaupun peraturan dalam penyampaian laporan keuangan yang berlaku secara ketat tetapi masih terdapat beberapa perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 1.1. Data Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

NO.	TAHUN	JUMLAH	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	31-12-2018	1	1. ELTY	Bakrieland Development Tbk
2.	31-12-2019	7	1. ELTY	Bakrieland Development Tbk
			2. POLI	Pollux Hotels Group Tbk
			3. POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
			4. RIMO	Rimo International Lestari Tbk
			5. ARMY	Armidian Karyatama Land Tbk
			6. COWL	Cowell Development Tbk
			7. MYRX	Hanson International Tbk
3.	31-12-2020	16	1. ARMY	Armidian Karyatama Land Tbk
			2. BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
			3. BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
			4. BKSL	Sentul City Tbk
			5. COWL	Cowell Development Tbk
			6. CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
			7. ELTY	Bakrieland Development Tbk
			8. FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
			9. LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
			10. MMLP	Megga Manunggal Property Tbk
			11. MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
			12. MYRX	Hanson International Tbk
			13. POLI	Pollux Hotels Group Tbk
			14. POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
			15. RIMO	Rimo International Lestari Tbk
			16. ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
			1. ARMY	Armidian Karyatama Land Tbk
			2. BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
			3. COWL	Cowell Development Tbk
			4. DADA	Diamond Citra Tbk
			5. ELTY	Bakrieland Development Tbk
			6. FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
			7. GAMA	Aksara Global Development Tbk

4.	31-12-2021	16	8. LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
			9. MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
			10. MYRX	Hanson International Tbk
			11. NIRO	City Retail Developments Tbk
			12. POLI	Pollux Hotels Group Tbk
			13. POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk
			14. POSA	Bliss Properti Indonesi Tbk
			15. RIMO	Rimo International Lestari Tbk
			16. ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
5.	31-12-2022	10	1. ARMY	Armidian Karyatama Land Tbk
			2. BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
			3. COWL	Cowell Development Tbk
			4. CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
			5. DADA	Diamond Citra Tbk
			6. ELTY	Bakrieland Development Tbk
			7. GAMA	Aksara Global Development Tbk
			8. LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
			9. MYRX	Hanson International Tbk
			10. RIMO	Rimo International Lestari Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Dari tabel di atas berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada perusahaan *property and real Estate* terkumpul data tahun 2018-2022 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan *property and real estate* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat satu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018, yaitu ELTY. Sedangkan untuk laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 Terdapat tujuh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan diantaranya ELTY, POLI, POLL, RIMO, ARMY, COWL, dan MYRX. Sedangkan untuk laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 terdapat 16 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan di antaranya ARMY, BAPI, BIKA, BKSL, COWL, CPRI, ELTY, FORZ, LCGP, MMLP, MPRO, MYRX, POLI, POLL, RIMO, dan ROCK. Sedangkan untuk laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2021 terdapat 16 perusahaan yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan di antaranya ARMY, BKDP, COWL, DADA, ELTY, FORZ, GAMA, LCGP, MPRO, MYRX, NIRO, POLI, POLL, POSA, RIMO, dan ROCK. Dan untuk untuk laporan tahunan tahunan per 31 Desember 2022 terdapat 10 perusahaannya terlambat menyampaikan laporan keuangan di antaranya ARMY, BAPI, COWL, CPRI, DADA, ELTY, GAMA, LCGP, MYRX, dan RIMO. Keterlambatan laporan keuangan akan merugikan investor sehingga menghambat proses pengambilan keputusan yang di dasarkan pada laporan keuangan. Selain itu berdampak terhadap beberapa pelaku usaha yang tidak tepat waktu, seperti informasi yang diberikan sudah tidak relevan, dikenakan sanksi tertulis dan administratif, keterlambatan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), yaitu denda karena keterlambatan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), semakin percaya diri investor atau pengguna informasi untuk tidak tertinggal dan merugikan pihak lain (Wardani dan Ayu, 2023:60).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *property and real estate* yaitu terdapat tiga perusahaan yang tercatat di papan pemantauan khusus dengan notasi B : Adanya permohonan Pernyataan Pailit, permohonan pembatalan perdamaian, atau dalam kondisi pailit dan notasi L yaitu Perusahaan Tercatat terakhir menyampaikan laporan keuangan 2019 Tahunan yaitu perusahaan Cowell Development Tbk (COWL), Perusahaan tercatat terakhir menyampaikan laporan keuangan 2019 kuartal III yaitu perusahaan Hanson International Tbk (MYRX), Perusahaan tercatat terakhir menyampaikan laporan keuangan 2020 kuartal III yaitu perusahaan Forza Land Indonesia (FORZ) (Bursa Efek Indonesia:2024). Pernyataan pailit tersebut di muat dalam berita mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) buka suara terkait tiga emiten properti yang dinyatakan pailit. Tiga emiten itu antara lain PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Hanson International Tbk (MYRX), dan PT Cowell Development Tbk (COWL). Saat ini bursa telah menghentikan sementara (suspend) perdagangan saham ketiga emiten tersebut guna melindungi investor. Bursa juga memberikan pemberitahuan khusus bagi saham emiten yang pailit. Selain itu, jika masa penangguhan emiten mencapai 24 bulan, maka bursa akan menghapusnya. MYRX dan COWL telah ditangguhkan selama lebih dari 24 bulan. Artinya ada kemungkinan delisting. Sedangkan kegiatan FORZ akan dihentikan selama 24 bulan terhitung Agustus 2023. Sebelumnya, pada Rabu, 5 Oktober 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) karena keraguan terhadap status kelangsungan usahanya dan memutuskan untuk

menghentikan sementara saham FORZ. PT. Forza Land Indonesia Tbk dinyatakan pailit, berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 25/Pdt.Sus-Batal Damai/2022/PN Niaga Jakarta Pusat tanggal 12 September 2022. Bursa juga berencana untuk mempublikasikan informasi mengenai dewan direksi, dewan direksi, dan golongan pemegang saham utama yang terdaftar pada saat kebangkrutan dan mendaftarkannya ke *database* bursa. Sesuai POJK No.3/POJK.0/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Perusahaan yang delisting dari bursa harus membeli kembali sahamnya sendiri dan *go prive*. Hal ini juga sebagai upaya untuk melindungi hak investor di pasar modal (Liputan Enam: 2022).

Fenomena lainnya, investor ritel masih menguasai mayoritas saham FORZ atau setara 55,22 persen atau 1.095.605.162 lembar saham. Dengan asumsi harga saham perusahaan saat ini di gelar di level Rp50 per saham, sehingga total dana investor yang tertahan berjumlah Rp54,78 miliar. Pemegang saham perseroan lainnya adalah Freddy Setiawan yang juga menguasai 17,24%, PT Forza Land Indonesia 12,31%, Narada *Investment Funds* 8,21%, BP25 SG/BNP Paribas 6,77%, dan Bos Ltd S/A Freddy yang memegang 0,25%. Pada 31 Agustus 2022, BEI juga mengumumkan kemungkinan delisting saham PT Forza Land Indonesia Tbk. Saham PT Forza Land India Tbk telah disuspensi dari perdagangan di pasar reguler dan spot selama 12 bulan, dengan masa suspensi selama 24 bulan terhitung sejak 30 Agustus 2023.

Fenomena dana investor yang tertahan seperti contoh di atas berdampak pada kerugian secara harga dan nominal, investor kehilangan kesempatan berinvestasi di emiten lain yang memiliki prospek lebih baik, dan investor tidak dapat menggunakan dana modal untuk keperluan lainnya bahkan hilangnya saham dapat terjadi karena saham terkunci atau tertahan di bursa (Murdayantin, 2023:16)

Dari fenomena di atas, di duga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan yang berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan perusahaan seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan auditor yang bertugas untuk melaksanakan audit dan menyampaikan laporan secara tepat waktu seperti pergantian auditor, opini audit, kualitas audit dan ukuran KAP. Dari beberapa faktor tersebut, penulis hanya menggunakan tiga variabel yang dominan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit.

Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini menggambarkan mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan (Widyatuti, 2017:96). Menurut Jayanti (2018:30) Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan komitmen mereka terhadap pelaporan keuangan yang tepat waktu, memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan. Masuknya suatu perusahaan ke dalam kategori kecil atau besar ditentukan dengan menilai ukurannya. Di antara perusahaan yang masuk dalam kategori besar, jumlah tenaga kerja yang dimilikinya memungkinkan mereka untuk segera menghasilkan laporan keuangan.. Hal tersebut dapat membuat proses pengauditan oleh KAP lebih cepat dan membuat perusahaan cepat dalam melaporkan laporan keuangannya (Amalia, dkk 2023:87).

Pada tahun 2022, BEI membukukan nilai total aset sebesar Rp10,87 triliun. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54 /POJK tentang penawaran umum dan prospektus pengumpulan modal dapat mengalami perubahan, kecuali emiten aset kecil dan menengah yang mempunyai Hak Pendaftaran terlebih dahulu. Pasal 1 ayat (4) mengatur bahwa emiten dengan aset menengah adalah emiten yang berbentuk badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan total kekayaan atau kondisi lain yang sama dengan itu lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) sesuai dengan laporan yang digunakan pada dokumen pernyataan pendaftaran. Maka, Bursa Efek Indonesia termasuk ke dalam perusahaan dengan skala menengah.

Kualitas audit adalah auditor yang kompeten dan mampu memahami dan menjalani prosedur audit dengan benar dan melaporkan secara independen jika terjadi pelanggaran. Kualitas auditor berpengaruh terhadap hasil audit laporan keuangannya, apabila auditor memiliki skill yang baik dalam mengungkap kesalahan material dan melaporkan kesalahan tersebut maka laporan keuangan yang diauditnya akan berkualitas baik (Amalia, dkk 2023:91).

Dewan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan keputusan dewan pengurus nomor 4 tahun 2018 tentang panduan indikator kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP). Indikator-indikator tersebut adalah kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu oleh personil

kunci, pengendalian mutu audit, dan hasil *review* atau pemeriksaan kualitas yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal, ruang lingkup tugas.

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan *property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih perusahaan tersebut karena *property and real Estate* salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia serta berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Ada sebagian perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat melaporkan keuangannya.
2. Ada sebagian perusahaan yang tidak melaporkan keuangan setiap tahun menyebabkan perusahaan menjadi pailit.
3. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu menyebabkan kerugian bagi investor.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberi batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan lebih terarah dan fokus tidak meluas ke topik lainnya, sehingga penelitian yang di tuju akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini di fokuskan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan dengan cara melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang akan di laksanakan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mahasiswa dan memudahkan mahasiswa untuk memperoleh referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan
Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan acuan perusahaan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Bagi investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi.
4. Bagi penulis
Penelitian ini dapat melatih peneliti dalam memperluas wawasan baik secara teori maupun praktik.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun penelitian sehingga data yang diperoleh jelas dan detail, maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang lebih lengkap mengenai fenomena yang ada pada penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, menjelaskan mengenai simpulan hasil akhir penelitian dan saran untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi informasi mengenai jurnal, buku, dan rujukan yang di jadikan acuan atau landasan dalam penelitian.